

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Lembata, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data dan dokumen-dokumen laporan keuangan. Kemampuan pemerintah daerah dalam mengelolah keuangan dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Belanja langsung maupun tidak langsung menunjukkan adanya kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan social masyarakat yang dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan data yang telah dipeoleh dalam penelitian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan Analisis Rasio. Analisis rasio ini menggambarkan hubungan atau perbandingan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan memudahkan penganalisa untuk mengetahui baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu instansi atau perusahaan, terutama rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam analisis ini yaitu Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Keserasian Belanja, Rasio Pajak Daerah Terhadap PAD, Rasio Retribusi Daerah Terhadap PAD, dan Rasio Lain-lain PAD yang Sah.

Untuk menganalisis kinerja keuangan dibutuhkan rasio keuangan, maka berikut ditampilkan data laporan keuangan (Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah) Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata Periode Tahun 2019-2022 sesuai tabel 5.1 sebagai berikut.

Table 5.1
Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata
Tahun 2019-2022

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LEMBATA LAPORAN REALISASI ANGGARAN PERIODE: 31 DESEMBER 2019-2022				
	2019	2020	2021	2022
Pendapatan Asli Daerah	51.718.451.391,20	44.244.016.164,15	38.138.079.160,47	41.605.946.911,20
Pendapatan Transfer	841.582.081.615,00	762.825.458.318,81	731.703.335.938,00	727.806.014.320,00
Lain-lain pendapatan daerah yang sah	19.027.395.826,00	34.126.355.995,00	16.804.611.600,00	33.487.319.932,00
Belanja	738.429.675.975,46	660.955.180.874,22	800.156.597.676,03	920.219.183.786,00
Pembiayaan	38.105.334.901,22	23.966.994.726,96	18.838.377.314,70	212.899.900.493,80

Sumber: Laporan Keuangan Pemda Kabupaten Lembata Per 31 Des 2019-2022

5.2 Analisis Dan Pembahasan

Untuk membuat suatu gambaran tentang kinerja keuangan pemerintah daerah kita harus mengetahui APBD pemerintah daerah, yang meliputi perhitungan APBD tahunan dan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dilakukan oleh kantor Bupati dan kantor Dinas Pendapatan, Keuangan Daerah dan Aset Kabupaten Lembata. Data yang dikumpulkan berupa APBD pemerintah daerah Kabupaten Lembata tahun anggaran 2019 sampai tahun anggaran 2022 yang diolah dengan melakukan analisis rasio yaitu Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Keserasian Belanja, Rasio Pajak Daerah Terhadap PAD, Rasio Retribusi Daerah Terhadap PAD, dan Rasio Lain-lain PAD yang Sah..

5.2.1 Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal

Rasio derajat desentralisasi fiskal adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah guna membiayai pembangunan. Rasio derajat desentralisasi fiskal juga menggambarkan besarnya campur tangan pemerintah pusat dalam pembangunan daerah yang menunjukkan tingkat kesiapan pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah (Purba dan Hutabarat, 2017). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$RDDF = \frac{\text{PAD}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka data yang digunakan untuk menghitung rasio desentralisasi adalah total PAD dan total pendapatan daerah. Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal Kabupaten Lembata tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Desentralisasi tahun 2019} = \frac{51.718.451.391,20}{912.327.928.832,20} \times 100\% = 5,67\%$$

$$\text{Rasio Desentralisasi tahun 2020} = \frac{44.244.016.164,15}{841.195.830.477,96} \times 100\% = 5,25\%$$

$$\text{Rasio Desentralisasi tahun 2021} = \frac{38.138.079.160,47}{786.646.026.698,47} \times 100\% = 4,84\%$$

$$\text{Rasio Desentralisasi tahun 2022} = \frac{41.605.946.911,20}{802.899.281.163,20} \times 100\% = 5,18\%$$

Besarnya rasio derajat desentralisasi fiskal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata dari 2019-2022 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.2
Perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal Pemerintah Daerah
Kabupaten Lembata Tahun Anggaran
2019-2022

Tahun Anggaran	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Total Pendapatan Daerah	Rasio DDF	Kategori rasio DDF
2019	51.718.451.391,20	912.327.928.832,20	5,67%	Sangat kurang
2020	44.244.016.164,15	841.195.830.477,96	5,25%	Sangat kurang
2021	38.138.079.160,47	786.646.026.698,47	4,84%	Sangat kurang
2022	41.605.946.911,20	802.899.281.163,20	5,18%	Sangat kurang

Sumber : Data Olahan

Dari data tersebut, dapat dilihat tren penurunan Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2019 hingga 2021, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022. Meskipun terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2022, rasio DDF (perbandingan Pendapatan Asli Daerah dengan Total Pendapatan Daerah) masih tergolong rendah, yaitu di sekitar 5%. Kategori rasio DDF yang selalu "Sangat kurang" menunjukkan bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap total pendapatan daerah masih dianggap tidak memadai.

5.2.2 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan daerah menggambarkan tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap bantuan pihak eksternal. Semakin tinggi ketergantungan suatu daerah, semakin tinggi tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal. Rasio ini ditunjukkan oleh rasio PAD terhadap total pendapatan serta rasio dana transfer terhadap total pendapatan.

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 5.3
Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah Kabupaten Lembata
Tahun 2019-2020

Tahun	Pendapatan Transfer	Total Pendapatan	Rasio Ketergantungan	Keterangan
2019	841.582.081.615,00	912.327.928.832,20	92,24%	Tinggi
2020	762.825.458.318,81	841.195.830.477,96	90,68%	Tinggi
2021	731.703.335.938,00	786.646.026.698,47	93,01%	Tinggi
2022	727.806.014.320,00	802.899.281.163,20	90,64%	Tinggi

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa hasil Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah pada Kabupaten Lembata dari tahun 2019 sampai tahun 2022 tergolong tinggi artinya Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata mengalami tingkat ketergantungan keuangan yang tinggi terhadap pendapatan transfer selama periode tersebut. Hal ini terlihat dari rasio ketergantungan yang konsisten tinggi, berkisar antara 90,64% hingga 93,01%. Tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap satu sumber pendapatan, yaitu pendapatan transfer, menunjukkan pentingnya untuk mendiversifikasi sumber pendapatan daerah. Langkah-langkah untuk meningkatkan pendapatan lokal atau mencari sumber pendapatan alternatif bisa menjadi strategi untuk mengurangi risiko ketergantungan yang berlebihan.

5.2.3 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Halim (2012) menyatakan bahwa kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah (PAD) dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lainnya misalnya

bantuan pemerintah pusat (transfer pusat) maupun dari pinjaman. Kemandirian daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya Rasio kemandirian.

Rumus Rasio Kemandirian adalah:

$$RKKD = \frac{PAD}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka data yang digunakan untuk menghitung rasio kemandirin adalah total PAD dan total penerimaan daerah. Rasio Kemandirian Kinerja Keuangan Kabupaten Lembata tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kemandirian tahun 2019} = \frac{51.718.451.391,20}{841.582.081.615,00} \times 100\% = 6,14\%$$

$$\text{Rasio Kemandirian tahun 2020} = \frac{44.244.016.164,15}{762.825.458.318,81} \times 100\% = 5,80\%$$

$$\text{Rasio Kemandirian tahun 2021} = \frac{38.138.079.160,47}{731.703.335.938,00} \times 100\% = 5,21\%$$

$$\text{Rasio Kemandirian tahun 2022} = \frac{41.605.946.911,20}{727.806.014.320,00} \times 100\% = 5,71 \%$$

Rasio Kemandirian Kinerja Keuangan Kabupaten Lembata tahun 2019-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Total PAD dan Analisa rasio Kemandirian Kinerja Keuangan
Kabupaten Lembata Tahun 2019-2022

Tahun	Total Realisasi (Rp)	Total Pendapatan Transfer (Rp)	Rasio Kemandirian	Kategori Kemandirian
2019	51.718.451.391,20	841.582.081.615,00	6,14%	Sangat Rendah
2020	44.244.016.164,15	762.825.458.318,81	5,80%	Sangat Rendah
2021	38.138.079.160,47	762.825.458.318,81	5,21%	Sangat Rendah
2022	41.605.946.911,20	762.825.458.318,81	5,71 %	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan

Pada tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa:

- 1.) Tahun 2019 jumlah PAD sebesar Rp. 51.718.451.391,20 dan jumlah pendapatan sebesar Rp.841.582.081.615,00
- 2.) Tahun 2020 jumlah PAD sebesar Rp. 44.244.016.164,15 dan jumlah pendapatan sebesar Rp. 762.825.458.318,81
- 3.) Tahun 2021 jumlah PAD sebesar Rp. 38.138.079.160,47 dan jumlah pendapatan sebesar Rp. 762.825.458.318,81
- 4.) Tahun 2022 jumlah PAD sebesar Rp. 41.605.946.911,20 dan jumlah pendapatan sebesar Rp. 762.825.458.318,81
- 5.) Keuangan daerah Kabupaten Lembata pada tahun 2019 sebesar 6,14%, pada tahun 2020 sebesar 5,80%, tahun 2021 sebesar 5,21% dan pada tahun 2022 sebesar 5,71 yang tergolong kategori sangat rendah.

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa rasio kemandirian keuangan daerah Kabupaten Lembata tergolong kategori sangat rendah artinya: dari unsur penerimaan PAD pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022 kemandirian keuangan daerah Kabupaten Lembata dalam mencukupi kebutuhan pembiayaan untuk melakukan tugas-tugas pemerintahan, Pembangunan dan pelayanan sosial masyarakat sangat rendah dan bahkan mempunyai kecenderungan turun. Kondisi ini menunjukkan ketergantungan atas sumber dana eksteren (dana dari pusat dan propinsi) tinggi dan sekaligus menunjukkan rendahnya kemampuan pemerintah daerah Kabupaten Lembata dalam mengoptimalkan sumber pendapatan yang ada (pajak dan retribusi).

Dengan demikian pemerintah daerah Kabupaten Lembata harus berupaya untuk meningkatkan PAD dengan upaya menggali potensi baru dan mengembangkan potensi yang ada atau dengan meminta kewenangan yang lebih luas untuk mengelolah sumber pendapatan lain yang sampai saat ini masih dikuasai pemerintah pusat ataupun propinsi. Hal ini menggambarkan kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Lembata dikatakan tidak baik.

5.2.4 Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah menggambarkan kemampuan daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Rumus rasio efektifitas sebagai berikut:

$$\text{Rasio efektifitas PAD} = \frac{\text{Total Realisasi PAD}}{\text{Total Anggaran PAD}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka data yang digunakan untuk menghitung rasio efektifitas adalah jumlah realisasi penerimaan PAD dan jumlah target penerimaan PAD berdasarakan potensi riil. Tingkat efektifitas pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten Lembata 2019-2022 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektifitas tahun 2019} = \frac{51.718.451.391,20}{76.851.137.418,00} \times 100\% = 67\%$$

$$\text{Rasio Efektifitas tahun 2020} = \frac{44.244.016.164,15}{68.930.578.565,00} \times 100\% = 64\%$$

$$\text{Rasio Efektifitas tahun 2021} = \frac{38.138.079.160,47}{62.604.926.943,00} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Rasio Efektifitas tahun 2022} = \frac{41.605.946.911,20}{43.427.259.576,00} \times 100\% = 95\%$$

Untuk menjelaskan rumusan dan data rasio efektifitas maka dapat dioperasionalkan pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Jumlah Realisasi Pendapatan PAD, Jumlah Target Pendapatan PAD
Berdasarkan Potensi Rill dan Analisis Rasio Efektifitas Kinerja Keuangan
Kabupaten Lembata Tahun 2019-2022

	Total Realisasi PAD (Rp)	Total Anggaran PAD (Rp)	Rasio Efektifitas (%)	Kategori Efektifitas
2019	51.718.451.391,20	76.851.137.418,00	67%	Tidak efektif
2020	44.244.016.164,15	68.930.578.565,00	64%	Tidak efektif
2021	38.138.079.160,47	62.604.926.943,00	60%	Tidak efektif
2022	41.605.946.911,20	43.427.259.576,00	95%	Cukup efektif

Sumber: Data Olahan

Tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa pada tahun:

- 1) 2019 jumlah realisasi penerimaan PAD sebesar Rp. 51.718.451.391,20 dan jumlah anggaran PAD sebesar Rp. 76.851.137.418,00
- 2) 2020 jumlah realisasi penerimaan PAD sebesar Rp. 44.244.016.164,15 dan jumlah anggaran PAD sebesar Rp. 68.930.578.565,00
- 3) 2021 jumlah realisasi penerimaan PAD sebesar Rp. 38.138.079.160,47 dan jumlah anggaran PAD sebesar Rp. 62.604.926.943,00
- 4) 2022 jumlah realisasi penerimaan PAD sebesar Rp. 41.605.946.911,20 dan jumlah anggaran PAD sebesar Rp. 43.427.259.576,00
- 5) Sehingga nilai rasio efektifitas kinerja APBD Kabupaten Lembata tahun 2019 sebesar 67%, tahun 2020 sebesar 60%, tahun 2021 sebesar 64% yang tergolong tidak efektif, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 95% yang tergolong cukup efektif.

Kondisi ini menunjukkan kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Lembata yang masih kurang optimal dalam melakukan

pemungutan sumber pendapatan yang ada, dimana realisasi PAD yang diperoleh selama empat tahun terakhir tidak memenuhi target yang dianggarkan. Hal ini menggambarkan kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Lembata dikatakan tidak baik.

5.2.5 Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Tingkat efisiensi pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten Lembata 2019-2022 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi tahun 2019} = \frac{738.429.675.975,46}{912.327.928.832,20} \times 100\% = 80\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi tahun 2020} = \frac{660.955.180.874,22}{841.195.830.477,96} \times 100\% = 78\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi tahun 2021} = \frac{800.156.597.676,03}{786.646.026.698,47} \times 100\% = 101\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi tahun 2022} = \frac{920.219.183.786,00}{802.899.281.163,20} \times 100\% = 114\%$$

Untuk menjelaskan rumusan dan data rasio efisiensi maka dapat dioperasionalkan pada tabel berikut:

Tabel 5.6
Jumlah Pemungutan PAD dan Jumlah Realisasi Pendapatan Daerah dan
Analisis Rasio Efisiensi Kinerja Keuangan Kabupaten Lembata
Tahun 2019-2022

Tahun	Realisasi belanja daerah	Jumlah realisasi pendapatan daerah	Rasio Efisiensi (%)	Kategori Efisiensi
2019	738.429.675.975,46	912.327.928.832,20	80%	Cukup efisien
2020	660.955.180.874,22	841.195.830.477,96	78%	Efisien
2021	800.156.597.676,03	786.646.026.698,47	101%	Tidak efisien
2022	920.219.183.786,00	802.899.281.163,20	114%	Tidak efisien

Sumber: Data Olahan

Pada tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 realisasi belanja daerah sebesar Rp 738.429.675.975,46 dan jumlah realisasi pendapatan daerah sebesar 912.327.928.832,20, pada tahun 2020 realisasi belanja daerah sebesar 660.955.180.874,22 dan jumlah realisasi pendapatan daerah sebesar 841.195.830.477,96, pada tahun 2021 realisasi belanja daerah sebesar 800.156.597.676,03 dan jumlah realisasi pendapatan daerah sebesar 786.646.026.698,47, dan pada tahun 2022 realisasi belanja daerah sebesar 920.219.183.786,00 dan jumlah realisasi pendapatan daerah 802.899.281.163,20, sehingga nilai rasio efisiensi kinerja APBD Kabupaten Lembata tahun 2019 sebesar 80% yang tergolong cukup efisien, tahun 2020 sebesar 78% yang tergolong efisien, sedangkan tahun 2021 sebesar 101%, dan tahun 2022 sebesar 114% yang masih tergolong tidak efisien.

Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah daerah kabupaten lembata dalam melakukan pemungutan pendapatan dikatakan tidak efisien dalam dua tahun terakhir dan dua tahun sebelumnya efisien. Hal ini menggambarkan kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten lembata dikatakan tidak baik.

5.2.6 Rasio Keserasian Belanja

Rasio ini menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja modal secara optimal. Semakin tinggi presentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin berarti presentasi belanja modal yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil.

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Belanja Operasi tahun 2019} = \frac{524.115.646.806,37}{738.429.675.975,46} \times 100\% = 70\%$$

$$\text{Rasio Belanja Modal tahun 2019} = \frac{214.079.867.468,09}{738.429.675.975,46} \times 100\% = 28\%$$

$$\text{Rasio Belanja Operasi tahun 2020} = \frac{487.908.188.218,05}{660.955.180.874,22} \times 100\% = 73\%$$

$$\text{Rasio Belanja Modal tahun 2020} = \frac{160.535.891.652,17}{660.955.180.874,22} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{Rasio Belanja Operasi tahun 2021} = \frac{480.889.361.566,66}{800.156.597.676,03} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Rasio Belanja Modal tahun 2021} = \frac{127.420.364.842,37}{800.156.597.676,03} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Rasio Belanja Operasi tahun 2022} = \frac{501.183.224.645,00}{920.219.183.786,00} \times 100\% = 54\%$$

$$\text{Rasio Belanja Modal tahun 2022} = \frac{249.758.102.523,00}{920.219.183.786,00} \times 100\% = 27\%$$

Untuk menjelaskan rumusan dan data rasio keserasian belanja diatas maka dapat dioperasionalkan pada tabel berikut:

Tabel 5.7
Rincian Belanja Operasional, Total Belanja Daerah, dan Analisis Rasio
Keserasian Belanja Operasional Pemerintah Kabupaten Lembata Tahun
Anggaran 2019-2022

Tahun	Belanja Operasi (Rp)	Belanja Daerah (Rp)	Rasio Keserasian Belanja Operasional
2019	524.115.646.806,37	738.429.675.975,46	70%
2020	487.908.188.218,05	660.955.180.874,22	73%
2021	480.889.361.566,66	800.156.597.676,03	60%
2022	501.183.224.645,00	920.219.183.786,00	54%

Sumber: Data Olahan

Tabel 5.8
Rincian Belanja Modal, Total Belanja Daerah, dan Analisis
Rasio Keserasian Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Lembata
Tahun Anggaran 2019-2022

Tahun	Belanja Modal (Rp)	Belanja Daerah (Rp)	Rasio Keserasian Belanja Modal
2019	214.079.867.468,09	738.429.675.975,46	28%
2020	160.535.891.652,17	660.955.180.874,22	24%
2021	127.420.364.842,37	800.156.597.676,03	15%
2022	249.758.102.523,00	920.219.183.786,00	27%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 5.7 dan 5.8 diatas dilihat bahwa pemerintah daerah kabupaten lembata lebih memprioritaskan belanja operasi daripada belanja modal. Hal ini menunjukkan kemampuan pemerintah daerah kabupaten lembata dalam memanfaatkan keuangan daerah masih rendah yang mana lebih cenderung pada pemanfaatan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan daerah. Hal ini menggambarkan kinerja keangan pemerintah daerah kabupaten lembata dikatakan tidak baik.

5.2.7 Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggaran mengalami pertumbuhan

pendapatan atau belanja secara positif atau negatif (Mahmudi, 2010). Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan diketahuinya pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran, dapat digunakan untuk mengevaluasi potensi-potensi mana yang perlu mendapatkan perhatian (Abdul Halim, 2007). Rumus untuk menghitung Rasio Pertumbuhan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{P_n - P_0}{P_0}$$

Berdasarkan rumus diatas maka hasil dari perhitungan Rasio Pertumbuhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.9
Perhitungan Rasio Pertumbuhan Kabupaten Lembata Tahun
Anggaran 2019-2022

Keterangan	Tahun				Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	
PAD	51.718.451.391,20	44.244.016.164,15	38.138.079.160,47	41.605.946.911,20	-6,35%
Pertumbuhan PAD		-14,45%	-13,80%	9,09%	
Pendapatan	912.327.928.832,20	841.195.830.477,96	786.646.026.698,47	802.899.281.163,20	-4,07%
Pertumbuhan Pendapatan		-7,79%	-6,48%	2,06%	
Belanja Operasi	524.115.646.806,37	487.908.188.218,05	480.889.361.566,66	501.183.224.645,00	-1,37%
Pertumbuhan B. Operasi		-6,90%	-1,43%	4,22%	
Belanja Modal	214.079.867.468,09	160.535.891.652,17	127.420.364.842,37	249.758.102.523,00	23%
pertumbuhan B. Modal		-25%	-2%	96%	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas maka Rasio Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan dari Rp 51.7 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 41.6 triliun di tahun 2022, mencatat penurunan sebesar -

6.35%. Pertumbuhan PAD Mengalami fluktuasi, dengan penurunan signifikan di tahun 2020 dan 2021 (-14.45% dan -13.80%), namun mengalami kenaikan sebesar 9.09% di tahun 2022. Diharapkan Kabupaten Lembata selalu meningkatkan PAD nya dengan cara mengoptimalkan berbagai macam potensi yang dilimikinya dan berusaha tidak terlalu bergantung pada bantuan pemerintah pusat agar bias mandiri mengelolah daerahnya.

Perkembangan Rasio Pertumbuhan Pendapatan Daerah Kabupaten Lembata mengalami penurunan dari Rp 912.3 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 802.9 triliun di tahun 2022, dengan penurunan sebesar -4.07%. Pertumbuhan Pendapatan Juga mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada tahun 2020 dan 2021 (-7.79% dan -6.48%), namun kembali mengalami pertumbuhan sebesar 2.06% di tahun 2022. Hal ini bisa dikatakan Rasio Pertumbuhan pendapatan Kabupaten Lembata mmengalami penurunan secara negative.

Belanja Operasional rata-rata Belanja Operasional mengalami penurunan dari Rp 524.1 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 501.2 triliun di tahun 2022, dengan penurunan sebesar -1.37%. Pertumbuhan Belanja Operasional mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada tahun 2020 dan 2021 (-6.90% dan -1.43%), kemudian mengalami pertumbuhan sebesar 4.22% di tahun 2022. Penurunan Belanja Operasional mungkin mencerminkan upaya penghematan atau penyesuaian prioritas.

Belanja Modal rata-rata Belanja Modal mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp 214.1 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 249.8 triliun di tahun 2022, mencatat pertumbuhan sebesar 23%. Pertumbuhan Belanja Modal mengalami fluktuasi, dengan penurunan signifikan di tahun 2020 dan 2021 (-25% dan -2%), namun mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 96% di tahun 2022. Peningkatan yang signifikan dalam Belanja Modal di tahun 2022 dapat mencerminkan fokus pada pembangunan infrastruktur atau proyek-proyek strategis.

5.2.8 Rasio Pajak Daerah Terhadap PAD

Rasio ini mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam menghasilkan pendapatan dari pajak daerah. Formula Pajak Daerah terhadap PAD adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pajak Daerah terhadap PAD} = \frac{\text{Pajak Daerah}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Pajak Daerah tahun 2019} = \frac{9.623.473.229,70}{51.718.451.391,20} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Rasio Pajak Daerah tahun 2020} = \frac{8.784.242.700,00}{44.244.016.164,15} \times 100\% = 19\%$$

$$\text{Rasio Pajak Daerah tahun 2021} = \frac{10.010.621.852,00}{38.138.079.160,47} \times 100\% = 26\%$$

$$\text{Rasio Pajak Daerah tahun 2022} = \frac{12.537.250.436,00}{41.605.946.911,20} \times 100\% = 30\%$$

Untuk menjelaskan rumusan dan data rasio pajak daerah terhadap PAD diatas maka dapat dioperasionalkan pada tabel berikut:

Tabel 5.10
Rincian Pajak Daerah, Total PAD, dan Analisis Rasio Pajak Daerah
terhadap PAD Pemerintah Kabupaten Lembata Tahun Anggaran 2019-2022

Tahun	Pajak Daerah (Rp)	Total PAD (Rp)	Rasio pajak Daerah terhadap PAD	Kriteria
2019	9.623.473.229,70	51.718.451.391,20	18%	Kurang
2020	8.784.242.700,00	44.244.016.164,15	19%	Kurang
2021	10.010.621.852,00	38.138.079.160,47	26%	Sedang
2022	12.537.250.436,00	41.605.946.911,20	30%	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan

Jadi dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kontribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Lembata masih di bawah 30% yang dikategorikan kurang berkontribusi. Dapat dilihat dari rasio kontribusi pajak daerah setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2019 ke tahun 2020 hanya mengalami kenaikan sebesar 1%, tahun 2020 ke tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 7% namun pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4%. Hal itu menunjukkan bahwa upaya pendapatan pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pajak daerah masih kurang berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah, ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya pemungutan pajak daerah dan penggalian potensi pajak daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata.

5.2.9 Rasio Retribusi Daerah terhadap PAD

Rasio ini mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam menghasilkan pendapatan dari retribusi daerah. formula Rasio Retribusi Daerah terhadap PAD adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Retribusi Daerah terhadap PAD} = \frac{\text{Retribusi Daerah}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Retribusi Daerah tahun 2019} = \frac{16.561.640.585,00}{51.718.451.391,20} \times 100\% = 32\%$$

$$\text{Rasio Retribusi Daerah tahun 2020} = \frac{18.961.481.905,00}{44.244.016.164,15} \times 100\% = 42\%$$

$$\text{Rasio Retribusi Daerah tahun 2021} = \frac{14.979.864.145,00}{38.138.079.160,47} \times 100\% = 39\%$$

$$\text{Rasio Retribusi Daerah tahun 2022} = \frac{20.687.364.582,00}{41.605.946.911,20} \times 100\% = 49\%$$

Untuk menjelaskan rumusan dan data rasio retribusi daerah terhadap PAD diatas maka dapat dioperasionalkan pada tabel berikut:

Tabel 5.11
Rincian Retribusi Daerah, Total PAD, dan Analisis Rasio Retribusi Daerah terhadap PAD Pemerintah Kabupaten Lembata Tahun Anggaran 2019-2022

Tahun	Retribusi Daerah (Rp)	Total PAD (Rp)	Rasio Retribusi Daerah terhadap PAD	Kriteria
2019	16.561.640.585,00	51.718.451.391,20	32%	Cukup Baik
2020	18.961.481.905,00	44.244.016.164,15	42%	Baik
2021	14.979.864.145,00	38.138.079.160,47	39%	Cukup Baik
2022	20.687.364.582,00	41.605.946.911,20	49%	Baik

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas besarnya rasio kontribusi untuk retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Lembata selama 4 tahun berturut-turut masih bersifat fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 10%, hal ini disebabkan naiknya jumlah retribusi jasa umum dan retribusi perizinan tertentu. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 3%, hal ini disebabkan menurunnya sejumlah pendapatan retribusi yaitu retribusi jasa usaha dan

retribusi perizinan tertentu. akan tetapi tahun 2021 ke tahun 2022 kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah mengalami kenaikan sebesar 10% yaitu menjadi 49% hal ini disebabkan naiknya seluruh pendapatan retribusi daerah.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah masih berkontribusi dengan baik terhadap pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata.

5.2.10 Rasio Lain-lain PAD yang sah terhadap PAD

Rasio ini mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam menghasilkan pendapatan dan lain-lain PAD yang sah. Formula rasio lain-lain PAD yang sah terhadap PAD adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio lain-lain PAD yang sah terhadap PAD} = \frac{\text{lain-lain PAD yang sah}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio lain-lain PAD yang Sah tahun 2019} = \frac{20.540.417.616,50}{51.718.451.391,20} \times 100\% = 39\%$$

$$\text{Rasio lain-lain PAD yang Sah tahun 2020} = \frac{11.523.857.792,66}{44.244.016.164,15} \times 100\% = 26\%$$

$$\text{Rasio lain-lain PAD yang Sah tahun 2021} = \frac{8.310.549.634,47}{38.138.079.160,47} \times 100\% = 21\%$$

$$\text{Rasio lain-lain PAD yang Sah tahun 2022} = \frac{5.906.966.943,20}{41.605.946.911,20} \times 100\% = 14\%$$

Untuk menjelaskan rumusan dan data rasio lain-lain PAD yang sah diatas maka dapat dioperasionalkan pada tabel berikut:

Tabel 5.12
Rincian Lain-Lain PAD yang Sah, Total PAD, dan Analisis Rasio Lain-Lain PAD yang Sah terhadap PAD Pemerintah Kabupaten Lembata Tahun Anggaran 2019-2022

Tahun	Lain-lain PAD yang sah (Rp)	Total PAD (Rp)	Rasio lain-lain PAD yang sah terhadap PAD	Kriteria
2019	20.540.417.616,50	51.718.451.391,20	39%	Cukup Baik
2020	11.523.857.792,66	44.244.016.164,15	26%	Sedang
2021	8.310.549.634,47	38.138.079.160,47	21%	Sedang
2022	5.906.966.943,20	41.605.946.911,20	14%	Kurang

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, terdapat penurunan signifikan dalam jumlah Lain-lain PAD yang sah dari tahun 2019 hingga 2022. Hal ini juga tercermin dalam rasio Lain-lain PAD yang sah terhadap total PAD, yang menurun dari 39% pada tahun 2019 menjadi 14% pada tahun 2022. Berdasarkan kriteria yang diberikan, pada tahun 2019 dinilai "Cukup Baik", sementara pada tahun 2020 dan 2021 dinilai "Sedang", dan pada tahun 2022 menurun menjadi "Kurang".

Pada tahun 2022, penurunan yang signifikan dalam persentase Lain-lain PAD yang sah terhadap total PAD mungkin menjadi perhatian karena menandakan penurunan dalam kontribusi sumber pendapatan yang lebih bervariasi. Ini bisa memengaruhi kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai program-programnya. Potensialnya. Hal ini menunjukkan kemampuan pemerintah daerah Kabupaten Lembata dalam menghasilkan pendapatan dari lain-lain PAD yang sah masih cukup baik.

Dengan hasil perhitungan semua rasio diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata cenderung

kurang optimal, ditandai dengan rendahnya kontribusi PAD, tingginya ketergantungan pada pendapatan transfer, dan rendahnya kemandirian keuangan. Diperlukan langkah-langkah strategis, termasuk diversifikasi sumber pendapatan, peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, serta peningkatan kontribusi pajak daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.